TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1221

EFEKTIVITAS METODE JIGSAW PADA PESERTA DIDIK ABAD 21

Anis Sukmawati[1], Novi Aghata Nur Khamalia[2], Nur Elvinatuz Zuhroh[3]
UIN Sunan Ampel Surabaya
anis.sukmawati@gmail.com ; noviaghata47@gmail.com

Abstract

This study aims to find out more about the application of learning methods which is one of the factors for success in learning from a person. The research method used in this scientific paper is the method of content analysis and literature review. The writing results show that the jigsaw method can be applied in the learning process in the 21st century as an alternative to creating a fun learning atmosphere. The jigsaw method is basically a method that is applied so that students can have a sense of cooperation to achieve good things. There are steps that must be taken in applying the jigsaw method in order to get good and perfect results. In this method, there are advantages and disadvantages that can be used as material for consideration in the learning process.

Keywords *: Method, Jigsaw, Education, Student*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai penerapan metode pembelajaran yang menjadi salah satu fakor keberhasilan belajar dari seseorang. Metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah metode analisis konten dan literature review. Hasil penulisan menunjukan bahwa metode jigsaw dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada abad 21 sebagai alternatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Metode jigsaw pada dasarnya adalah metode yang diterapkan agar siswa dapat memiliki rasa kerjasama untuk meraih hal yang baik. Terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam menerapkan metode jigsaw agar mendapatkan hasil yang baik dan sempurna. Dalam metode ini terdapat kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada proses pembelajaran.

Kata Kunci : Metode, Jigsaw, Pendidikan, Siswa

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan tentunya memiliki komponen-komponen yang harus ada atau penting keberadaanya agar pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Komponen yang dimaksud adalah dimana keberadaan hal tersebut adalah fondasi awal dari pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Komponen yang dimaksud yaitu pendidik, peserta didik, dan komponen penting lainnya. Pendidik atau guru dan juga peserta didik adalah 2 komponen terpenting dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan (Ramli, 2015). Menurut UUD RI nomor 20 tahun 2003 mengenai SISDIKNAS dalam BAB 1 pasal 1 poin empat, tertera jika peserta didik ialah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang disediakan terhadap jalur, jenjang dan juga jenis pendidikan (Harahap, 2017).

Sementara di zaman sekarang sudah sangat maju dan berkembang, sehingga julukan atau panggilan serta kemampuan dari seorang yang disebut peserta didik juga sedikit mngalami modifikasi seperti peserta didik abad 21. Di abad 21 pendekatan terbaru mengenai keterampilan yang bisa diperoleh oleh pesserta didik untuk bisa sukses dalam hal akademik dan non-akademik sudah terlahir (Kawuryan, 2019). Oleh karena hal tersebut, peserta didik abd 21 sangat diharapkan mampu dalam pengoprasian teknologi terutama dalam ranah pendidikan. Demi mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, peserta didik abad 21 ini memfokuskan pada keaktifan dan juga penerapan metode-metode belajar modern ssalah satunya yakni metode jigsaw atau *cooperative learning*.

Metode atau model pembelajaran jigsaw adalah metode pembelajaran yang memfokuskan bagaimana sikap kooperatif para peserta didik untuk memahami materi (Albina et al., 2022). Dalam metode jigsaw ini peserta didik akan dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari dari kelompok inti dan kelompok asal (Hendrik, 2020). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran jigsaw ialah sebuah teknik pengajaran dimana peserta didik akan bekerjasama untuk memahami materi dan memecahkan masalah terhadap kasus pembelajaran. Siswa atau peserta didik masih tergolong lemah dan kurang dalam pengembangan kemampuan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari pendidik abad 21 dan oleh karenanya kesempatan untuk berdiskusi perlu diberikan kepada siswa sehingga dapat mempelajari materi dengan siswa lain yang lebih mendalami materi(Sulistyaningsih & Joko, 2012). Peserta didik abad 21 memerlukan model belajar seperti ini untuk lebih mengambangkan kekooperatifan diri mereka dan kepekaan mereka

terhadap inividu disekitar mereka. Berdasarkan latar belakang penulisan tersebut, penulis berinisiatif untuk menulis karya ilmiah yang berjudul "Efektivitas Metode Jigsaw pada Peserta Didik Abad 21".

METODE

Dalam penulisan ini menggunakan salah satu metode yang dikenal dengan metode analisis konten. Metode analisis konten atau disebut juga *content analysis* adalah metode penulisan yang menganalisis data dalam dokumen untuk mendapatkan intisari dari data dan dokumen tersebut, sehingga intisari yang telah diperoleh dengan metode ini diinterpretasikan dan disajikan dalam tulisan baru (Arafat, 2019).

Dalam penulisan karya ilmiah ini, metode penelitian kepustakaan atau *Literature review* juga digunakan sebagai metode penelitian bahan. *Literature review* merupakan kumpulan sumber literasi seperti buku, artikel, jurnal, dan lain-lain yang dirancang untuk menghasilkan ide dan mendukung argumen. Penelitian terhadap teks, seperti penelitian tekstual memerlukan evaluasi terhadap sumber yang dipelajari (Triandini, Jayanatha, Indrawan, Werla Putra, & Iswara, 2019).

HASIL

Pada abad 21 saat ini komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media, baik secara offline ataupun online. Perkembangan dari media digital yang semakin pesat menyebabkan interaksi langsung antar manusia menjadi sedikit renggang. Sehubungaan dengan permasalahan tersebut, adanya metode jigsaw ini menjadi salah satu perantara bagi manusia untuk menjalin ingteraksi secara langsung. Seperti data yang telah disajikan dalam Jurnal Handayani bahwa efektivitas penggunaan metode jigsaw pada siswa SDN Kumpulrejo 2 terbukti dapat menghasilkan nilai yang baik saat dilakukannya post test. Post test tersebut rata-rata siswa memperoleh nilai sebesar 81,33 saat digunakan metode jigsaw. Sedangkan saat tidak digunakannya metode jigsaw dalam post test, maka siswa cenderung memiliki rata-rata nilai sebesar 75,83 (Lutfitaningrum, 2017).

Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran dapat melatih peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya. Selain itu, akan diperoleh kemampuan tanggung jawab dari setiap individu. Mereka dapat menjelaskan kepada anggota kelompok

lain mengenai materi atau informasi yang telah mereka peroleh. Bagi seorang pendidik tentunya perlu kreatif dalam menciptakan suatu pembelajaran yang efektif. Cara tersebut dapat dilakukan melalui metode jigsaw dengan memperhatikan dua hal berikut:

1. Dasar metode jigsaw.
2. Pola metode jigsaw.
3. Efektivitas metode jigsaw.

PEMBAHASAN

Dasar metode jigsaw sendiri sebenarnya sudah banyak dijelaskan pada beberapa jurnal dan sumber yang menyebutkan dan menjelaskan bahwa metode jigsaw ini dilakukan dan diterapkan dalan rangka mendorong motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar para siswa khususnya saat melakukan diskusi dengan beberapa kelompok. Metode jigsaw ini didasari oleh salah satu pemikiran yakni *"Getting Better Together"* belajar untuk menggapai hal yang baik dan dilakukan bersama-sama (Astiti & Widiana, 2017). Peggunaan metode pembelajaran sangat penting dan kritis untuk dipilih dan diterapkan sebab dengan metode pembelajaran yang sesuai, peserta didik akan mudah memahami dan menerima apa yang telah disampaikan oleh pendidik (Mardliyah, 2015). Pemilihan metode jigsaw dalam pembelajaran akan sangat membantu dan berdampak pada jiwa kolaborasi siswa dan mendorong rasa kooperatif pada siswa dalam berdiskusi dengan kelompok dan grup mereka (Indrawan, Irawan, Sayekti, & Muna, 2021). Metode pembelajaran jigsaw diperkenalkan pada tahun 1978 dan sangat penting serta berpengaruh dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah dan ciri-ciri dari metode jigsaw (Kusuma, 2018):

1. Pengelompokan siswa menjadi 4 anggota yang dinamakan kelompok asal.
   Pada pengelompokan ini setiap anggota harus diberi materi yang berbeda dan setiap anggota juga harus bertanggung jawab atas setiap materi yang ditugaskan bagi masing-masing dari mereka.
2. Pembentukan kelompok baru atau kelompok ahli.
   Kelompok baru ini terdiri atau beranggotakan dari anggota kelompok asal yang telah diberi tugas. Setiap orang yang membahas materi yang sama akan bertemu dikelompok ini. Kelompok ini juga dinamakan kelompok jigsaw. Disini mereka memaparkan hasil dan diharapkan setiap anggota memahami masing-masing materi yang telah dibahas.

3. Kembalinya kelompok ahli ke kelompok asal.

   Pada tahap ini, setiap anggota kelompok ahli akan kembali kekelompok asal dan memaparkan atau menjelaskan hasil diskusi dengan kelompok ahli ke amggota kelompok asal.
4. Evaluasi pendidik.

   Setelah tahap-tahap tersebut dilewati maka pendidik atau guru dapat memberikan evaluasi atas hasil diskusi yang telah dilakukan.

   Berdasarkan dasar dan tahapan metode jigsaw tersebut, jigsaw dapat dipahami dengan kerjasama dan diskusi antara beberapa kelompok siswa atau pendidik yang membahas beberapa materi berbeda dan saling memaparkan hasil diskusi mereka untuk mendapatkan evaluasi.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dinilai mampu untuk meningkatkan dan melatih kerjasama, keaktifan, serta kemampuan berbicara dari setiap peserta didik. Metode jigsaw mewajibkan bagi setiap peserta didik untuk berbicara secara bergantian. Sehingga mereka secara tidak langsung pada saat pelaksanaan pembelajaran mereka harus menguasai materi atau informasi, dapat berbicara untuk berdiskusi dan menjelaskan materi kepada kelompok. Metode jigsaw ini dinilai dapat membuat siswa tertarik dengan pembelajaran, mereka bisa lebih antusias saat pembelajaran berlangsung sebab mereka akan lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan baik dari guru atau dari anggota kelompok lain (Darmuki & Hariyadi, 2019). Keberanian dari setiap peserta didik juga dinilai lebih meningkat sebab mereka mulai berani berbicara di depan banyak orang walaupun hanya di lingkungan kelas saja. Setidaknya semakin sering mereka berbicara untuk menyampaikan ide atau informasi maka keberanian tersebut akan menjadi kepercayaan diri.

Melalui metode kooperatif jigsaw ini seorang individu dapat melahirkan kemampuan berpikir kritis dan terstruktur. Adanya metode pembelajaran tersebut menjadi kesempatan yang bagus bagi peserta didik agar saling bertukar ide dan informasi sehingga mereka akan memperoleh wawasan pengetahuan yang luas. Dalam pelaksanaan metode jigsaw peserta didik akan diberikan suatu permasalahan atau topik dan mereka harus berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Setelah itu mereka dapat menyimpulkan jawaban dari topik permasalahan tersebut, dari sinilah terjadi proses berpikir kritis sebagai efek positif dari metode pembelajaran jigsaw . Metode pembelajaran ini dinilai efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik dari peserta didik. Namun, tentunya metode ini memiliki kelemahan seperti memerlukan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya, dapat

menimbulkan situasi yang tidak kondusif dalam membentuk tempat duduk ataupun kelompoknya, siswa yang tidak aktif akan menggantungkan kepada siswa yang lebih aktif. Selain itu permasalahan anggota kelompok dalam sebuah kelas juga perlu diperhatikan karena pasti ada beberapa anak dalam setiap kelas itu yang tidak hadir sehingga pembagian kelompok bisa jadi tidak secara merata (Sutrisno, Konaah, & Indiati, 2019).

Dalam metode ini tentunya juga terdapat dampak positif yang dapat diambil diantaranya yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan karena mereka mendapatkan pembelajaran yang aktif dan teman belajar yang suportif. Setiap dari siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi kelompok asal dan kelompok ahli, mereka dapat saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Dengan diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi tim ahli maka mereka jadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian mereka juga menjadi lebih memahami materi yang disampaikan oleh teman sebaya, jika ada materi yang tidak mereka pahami dapat bertanya langsung tanpa adanya rasa canggung. Ketika seorang guru tidak dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan maka peserta didik cenderung bosan dan tidak memperhatikan penjelasan apapun dari mereka (Ulwiyah & Mumayizah, 2020).

Untuk melihat metode jigsaw terbukti efektif atau tidak dapat kita lihat melalui kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran ini. Kelebihan metode pembelajaran jigsaw daoat dipahami sebagai berikut:(Trihartoto & Indarini, 2022)

1. Memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bekerja sama dengan siswa yang lain, sehingga hubungan interpersonal antar siswa dapat terjalin dengan baik.
2. Setiap siswa dapat menguasai materi yang mereka cari informasi lebih detail sehingga mereka memahami secara mendalam agar dapat menambah wawasan penegtahuan.
3. Setiap peserta didik dalam kelas dapat memiliki hak yang sama untuk menjadi kelompok ahli, tidak ada perdebatan jika semisal terjadi pergantian anggota yang menjadi kelompok asal atau kelompok ahli.
4. Dapat dengan bebas dalam menyampaikan pendapatnya tanpa ada rasa takut karena mereka pasti sudah sangat yakin dalam memahami setiap topik pembahasan.
5. Menciptakan perasaan tanggung jawab dalam setiap individu karena mereka harus mempertanggung jawabkan pendapat atau informasi yang telah diperoleh.

Disamping itu perlu diperhatikan juga bahwa metode ini pasti memiliki kekurangan, sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan metode ini dapat kita ketahui kekurangan metode jigsaw diantaranya adalah: (Apriyanti, 2021)

1. Sulit untuk meyakinkan setiap siswa bahwa mereka mampu untuk memberikan penjelasan materi kepada siswa yang lain, karena banyak dari mereka yang merasa kurang percaya diri.
2. Dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami setiap tipe dari peserta didik, sebab sebelumnya seorang pendidik atau guru harus memiliki rekapan nilai dan kepribadian dari peserta didik.
3. Sulit dalam mengalokasikan waktu karena di awal pasti memerlukan waktu yang lebih banyak baik untuk membentuk kelompok, menjelaskan teknik pelaksanaan, menata tempat duduk, dan lain sebagainya. Semua hal tersebut tentunya memakan waktu yang cukup lama sehingga diperlukan manajemen waktu yang baik.

KESIMPULAN

Abad ke-21 menawarkan berbagai teknologi komunikasi offline dan online. Namun, pesatnya perkembangan media sosial menyebabkan kontak langsung antar manusia menjadi semakin jarang. Menanggapi tantangan tersebut, metode jigsaw berfungsi sebagai perantara agar individu dapat langsung berinteraksi satu sama lain. Menggunakan metode jigsaw dalam pengajaran dapat melatih siswa untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan merasa bertanggung jawab. Metode jigsaw didasarkan pada gagasan "menjadi lebih baik satu sama lain". Sangat penting untuk memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat untuk membantu siswa memahami dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Metode jigsaw mendorong kolaborasi antar siswa dan mendorong diskusi kolaboratif antar kelompok.

Metode ini membagi siswa menjadi beberapa anggota, menugaskan mereka berbagai tugas dan materi, dan kemudian menugaskan mereka ke kelompok ahli untuk mendiskusikan dan mempresentasikan temuan mereka. Tim ahli mempresentasikan hasilnya. Terakhir, guru mengevaluasi hasil diskusi. Metode jigsaw dapat meningkatkan kolaborasi, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan memperluas keterampilan berbicara di kalangan siswa. Ini mengharuskan setiap peserta untuk berbicara, yang meningkatkan keterampilan komunikasi mereka selama diskusi berlangsung. Oleh karena itu, Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran pada abad 21 dinilai lebih efektif jika dibandingkan dengan metode

pembelajaran yang lain. Sebab, pada metode ini setiap siswa dituntut untuk aktif dan memahami setiap materi yang diberikan kepada masing-masing dari mereka serta dengan metode ini menciptakan interaksi interpersonal yang lebih erat.

DAFTAR PUSTAKA

Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, Mhd. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, *16*(4), 939–955. https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446

Apriyanti, T. (2021). *Peningkatan aktifitas belajar siswa melalui metode jigsaw*.

Arafat, G. Y. (2019). Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 32. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2370

Astiti, D. K. S., & Widiana, I. W. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD*.

Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Pbsi Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, *2*(2), 256–267. https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3343

Harahap, M. (2017). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *1*(2), 140–155. https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625

Hendrik. (2020). *Membekali Kemampuan Abad 21 Siswa SMK Di Era Revolusi Industri 4. 0*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin.

Indrawan, F. Y., Irawan, E., Sayekti, T., & Muna, I. A. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Daring Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, *1*(3), 259–268. https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.179

Kawuryan, S. P. (2019). *Relevansi konsep pemikiran pendidikan dan kebudayaan George S. Counts Dan Ki Hajar Dewantara dengan kompetensi peserta didik*.

Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw. *Konselor*, *7*(1). https://doi.org/10.24036/02018718458-0-00

Lutfitaningrum, C. N. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media Video Dan Gambar Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Siswa. . . *Vol*, *7*.

Mardliyah, A. (2015). Metode Jigsaw Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *10*(2). https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.793

Ramli, M. (2015). *Hakikat pendidik dan peserta didik*.

Sulistyaningsih, D., & Joko, I. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan CD Pembelajaran Materi Ekponen Kelas X*.

Sutrisno, S., Konaah, S., & Indiati, I. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, *13*(2), 163. https://doi.org/10.26877/mpp.v13i2.5099

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, *1*(2), 63. https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916

Trihartoto, A., & Indarini, E. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *5*(1), 117–124. https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.45547

Ulwiyah, N., & Mumayizah, N. (2020). *Implementasi Metode Jigsaw Dan Media Diorama Kelapa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Pada Mata Pelajaran Tematik*.